
Studi Evaluasi Penerapan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 4 Kota Bengkulu

Yolanda

Universitas Bengkulu

yolandabkl7@gmail.com

Alexon

Universitas Bengkulu

alexon@unib.ac.id

Panut Setiono

Universitas Bengkulu

Setiono.pgds@unib.ac.id

Abstract

This study aims to evaluate the application of online learning during the Covid-19 pandemic at State Elementary School 4 Bengkulu City which includes 1) Online learning planning; 2) Implementation of online learning; and 3) Assessment of learning outcomes during online learning. This study is an evaluative assessment using the Discrepancy Model. The subjects of this study were the principal, teachers and students. Quantitative data was obtained from the results of the observation sheet score and qualitative data obtained from the results of the Observation Sheet, Interview, and Documentation. The data analysis technique used is data analysis according to Miles and Huberman and observational data analysis using the formula for the average score, the highest score, the lowest score, the difference in scores and the range of values for each criterion. The results show that the average evaluation 1) Online learning planning gets a score of 3.2 with a sufficient category 2) The implementation of online learning gets an average score of 3 with a sufficient category 3) Assessment of learning outcomes during online learning gets an average score 3 with sufficient category. The overall evaluation results show an average score of 3.0 with a sufficient category. In planning aspects that are in accordance with Circular Letter Number 15 of 2020 are preparing lesson plans, learning media, learning methods, and learning resources. Furthermore, the implementation of learning aspects that are in accordance with Circular Letter Number 15 of 2020 are greetings, checking student attendance, giving assignments, feedback, and reports, and reminding students and parents to collect. Then, the assessment of online learning outcomes that are in accordance with Circular Letter Number 15 of 2020 are the summative and formative assessment aspects. Thus, the application of online learning at the Bengkulu City 4 State Elementary School has met the sufficient criteria.

Keywords :*Evaluation, Online Learning, Discrepancy Model*

Pendahuluan

Indonesia tengah dihadapkan dengan masalah pandemi Corona Virus Disease (Covid-19). Covid-19 adalah nama penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Menurut Dewi (2020), Covid-19 merupakan virus yang dapat menyebabkan

penyakit yang menular melalui kontak langsung dengan orang lain. Menurut Dewi (2020), *Covid-19* merupakan virus yang dapat menyebabkan penyakit yang menular melalui kontak langsung dengan orang lain. Akibat adanya virus ini pemerintah melakukan tindakan agar virus ini tidak menyebar luas, salah satunya pada bidang pendidikan.

Dalam hal ini pemerintah mengambil tindakan untuk menghambat penyebaran virus *Covid-19* ini dengan melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* merupakan kegiatan belajar yang dilakukan secara *daring* pada masa pandemi *Covid-19* yang terjadi di Indonesia saat ini. Pembelajaran *daring* juga dilakukan dengan terencana sehingga diharapkan dapat diterapkan di sekolah, Pembelajaran daring adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan dengan berbantuan internet (Belawati, 2019:8). Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran daring peserta akan fokus pada *gadget* untuk menyelesaikan tugas sekolah maupun tugas diskusi yang sedang berlangsung.

Permasalahan dari adanya sistem pembelajaran secara *online* ini adalah akses informasi yang terkendala dengan sinyal (Siahaan, 2020). Peserta didik terkadang tertinggal informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Proses pembelajaran daring memberikan dampak positif hingga dampak negatif. Guru diharapkan dapat mempersiapkan pembelajaran yang baik dan kreatif dalam memberikan materi. Selain itu, proses pembelajaran daring membuat guru kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran, hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan akan teknologi dan jaringan internet yang lemah dapat menjadi faktor yang menghambat proses pembelajaran daring tersebut.

Idealnya pembelajaran daring dilaksanakan dengan ketentuan yang telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun sebagai berikut, (1) Peserta didik tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas, (2) Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, (3) Proses pembelajaran difokuskan pada pendidikan mengenai *Covid-19*, (4) Tugas dan aktivitas dapat disesuaikan dengan kondisi dan minat peserta didik serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar peserta didik di rumah. (5) Produk dan bukti pada aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik dari guru bersipat kualitatif, tanpa harus berupa nilai kuantitatif.

Permasalahan yang peneliti temukan di SD Negeri 4 yaitu, *Pertama*, minimnya ketersediaan teknologi penunjang untuk melakukan pembelajaran daring terutama pada peserta didik. *Kedua*, rendahnya pemahaman terhadap penggunaan *gadget*. *Ketiga*, guru belum optimal dalam pelaksanaan pembelajaran daring karena masih banyak guru yang belum bisa mengakses aplikasi belajar *online*. *Keempat*, minimnya pengetahuan orangtua peserta didik akan teknologi dalam proses pembelajaran daring sehingga menghambat kegiatan pembelajaran daring.

Dari permasalahan di atas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran daring masih memiliki banyak kelemahan sehingga diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran daring. Salah satunya yaitu dengan melakukan evaluasi untuk melihat kesenjangan apa saja yang ada pada proses penerapan pembelajaran daring di lapangan dengan standar yang ada pada Panduan Pembelajaran Jarak Jauh dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Surat Edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Oleh karena itu, diperlukan adanya model evaluasi untuk melihat kesenjangan tersebut. Dalam penelitian

evaluasi ini, peneliti memilih Model Provus (*Discrepancy Model*). Menurut Malcom Provus dalam Muryadi (2017) *Discrepancy model* adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian baku yang ditentukan dalam suatu program dengan kinerja sesungguhnya dari program tersebut.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambarsari (2021) dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Daring selama Pandemi *Covid-19* di Kecamatan BuluKerto Wonogiri”. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, kendala pembelajaran daring, kelebihan dan kelemahan pembelajaran daring.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik ingin meneliti tentang **“Studi Evaluasi Penerapan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 4 Kota Bengkulu”**. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk mengetahui pembelajaran daring di sekolah atau lapangan sudah sesuai dengan standar yang ada pada Panduan Pembelajaran Jarak Jauh dan Surat Edaran No.15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Model penelitian evaluasi yang digunakan adalah *Discrepancy Model* atau model provus yang dikembangkan oleh Malcom Provus. Penelitian evaluasi adalah suatu proses dalam mengumpulkan, menganalisis, penyajian informasi yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan maupun program apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan (Widoyoko, 2020:4). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 4 Kota Bengkulu dengan subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Model penelitian evaluasi yang digunakan adalah *Discrepancy Model* atau model provus yang dikembangkan oleh Malcom Provus. Ananda dan Rafida (2017: 69) mengemukakan bahwa ada langkah-langkah dalam model kesenjangan yaitu, (1) Penyusunan desain, (2) Pemasangan instalasi, (3) Proses, (4) Pengukuran, (4) Perbandingan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi penerapan pembelajaran daring. Adapun ketentuan pelaksanaan pembelajaran daring berdasarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 yaitu, (1) Menyiapkan RPP, (2) Media pembelajaran, (3) Menyiapkan materi pembelajaran (3) Media pembelajaran, (4) Materi pembelajaran, (5) Sumber belajar. (6) Mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran, (7) Memeriksa kehadiran peserta didik untuk memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran, (8) Penyampaian materi, (9) Memberikan umpan balik terhadap hasil karya, tugas, laporan peserta didik, (10) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, (11) Mengingatkan orangtua/wali peserta didik untuk mengumpulkan lembar aktivitas dan penugasan di waktu yang telah ditentukan, (12) Mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, (13) Penilaian formatif dan penilaian sumatif, (15) Penilaian keterampilan, (15) Penilaian sikap.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif didapatkan dari hasil skor evaluasi pada lembar observasi. Penentuan nilai untuk setiap kriteria menggunakan persamaan rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor dan kisaran nilai untuk tiap kriteria. Rumus tersebut adalah sebagai berikut.

Observasi :

$$1) \text{ Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observer}}$$

$$2) \text{ Skor tertinggi} = \text{Jumlah butir observasi} \times \text{skor tertinggi tiap butir observasi}$$

$$3) \text{ Skor terendah} = \text{Jumlah butir observasi} \times \text{skor terendah tiap butir observasi}$$

- 4) Selisih skor = Skor tertinggi – skor terendah
- 5) Kisaran nilai untuk setiap kriteria = $\frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}}$

Adapun rentang kriteria skor lembar observasi tanggung jawab siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Skor Kriteria Lembar Observasi Tanggung Jawab Siswa

No	Kriteria	Rentang Skor
1	Sangat Kurang	1 – 1,8
2	Kurang	1,9 – 2,7
3	Cukup	2,8 – 3,5
4	Baik	3,6 – 4,4
5	Sangat Baik	4,5 – 5

Selanjutnya, analisis data berupa deskripsi yang diperoleh dari lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kualitatif didapatkan dari hasil lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Hardani (2020: 163) terdapat reduksi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verifying conclusions*):

Hasil

Hasil penelitian ini didapat dari pengumpulan data untuk mengevaluasi penerapan pembelajaran daring. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada kelas VA di SD Negeri 4 Kota Bengkulu mengenai Studi Evaluasi Penerapan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Penerapan Pembelajaran Daring

Berdasarkan perencanaan penerapan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru, ada lima aspek yang perlu dipersiapkan pada saat akan melaksanakan pembelajaran daring. Perencanaan penerapan pembelajaran daring sangat perlu dilakukan agar proses pembelajaran berlangsung efektif. Adapun hasil evaluasi dari penerapan pembelajaran daring dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil evaluasi Perencanaan Pembelajaran Daring

No	Aspek yang di amati	Hasil evaluasi				
		SB	B	C	K	SK
1.	Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran			✓		
2.	Mempersiapkan media pembelajaran			✓		
3.	Mempersiapkan materi pembelajaran			✓		
4.	Menentukan metode dalam mengajar		✓			
5.	Mempersiapkan sumber belajar			✓		
Jumlah		16				
Rata-rata		3,2				
		Cukup				

Berdasarkan hasil evaluasi pada lembar observasi, perencanaan pembelajaran yang terdapat 5 aspek mendapat rata-rata skor 3,6 dengan kategori cukup yang meliputi aspek mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP), mempersiapkan media pembelajaran, mempersiapkan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, dan mempersiapkan sumber belajar.

- a. Mempersiapkan RPP
Guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar berdasarkan Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019
- b. Mempersiapkan media pembelajaran
Media yang digunakan guru adalah video pembelajaran yang di unduh dari *Platform Youtube*.
- c. Mempersiapkan materi pembelajaran
Materi yang guru gunakan adalah materi yang di ambil dari buku guru, buku siswa, dan buku lainnya.
- d. Menentukan metode pembelajaran
Metode yang diterapkan guru dalam penerapan pembelajaran adalah metode daring.
- e. Mempersiapkan sumber belajar
Sumber belajar yang digunakan guru adalah gawai, buku guru, buku siswa, dan buku lainnya.

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Daring Oleh Guru

Selanjutnya, berdasarkan pelaksanaan penerapan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru, ada tujuh aspek yang perlu dilaksanakan dalam pembelajaran daring. Adapun hasil evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring

No	Aspek yang di amati	Hasil evaluasi				
		SB	B	C	K	SK
1.	Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran				✓	
2.	Memeriksa kehadiran peserta didik		✓			
3.	Menyampaikan materi bisa dalam bentuk link (jika tugas, materi, dan proses pembelajaran dilaksanakan melalui situs tertentu)			✓		
4.	Memberikan tugas, mempraktikan pembelajaran, dan membuat laporan		✓			
5.	Memberikan kesempatan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan refleksi			✓		
6.	Mengingatkan orangtua/wali peserta didik untuk mengumpulkan tugas		✓			
7.	Mengajak peserta didik untuk berdoa sesudah pembelajaran berlangsung					✓
Jumlah		21				
Rata-rata		3				
		Cukup				

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan didapatkan rata-rata skor 3 dengan kategori cukup yang meliputi aspek mengucapkan salam dan berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik, menyampaikan materi, memberikan tugas, memberikan kesempatan untuk bertanya, mengingatkan orang tua untuk mengumpulkan tugas, mengucapkan salam, dan berdoa.

- a. Mengucapkan salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai

- Pembelajaran yang dilakukan melalui *WhatsApp* di buka dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik. Namun, pada kegiatan pembuka guru tidak mengarahkan peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu.
- Memeriksa kehadiran peserta didik
Pada kegiatan ini, guru melakukan presensi dengan mengirimkan format daftar nama untuk di isi masing-masing oleh peserta didik.
 - Menyampaikan materi
Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan metode daring. Materi pembelajaran yang diunduh dari *YouTube*. Kemudian, link video pembelajaran tersebut dibagikan ke *WhatsApp Group* Kelas VA Tahun Ajaran 2020/2021. Materi dalam video pembelajaran disesuaikan dengan buku guru dan buku siswa.
 - Guru memberikan tugas, umpan balik, mempraktikkan pembelajaran, dan membuat laporan.
Tugas yang dikirim guru dalam bentuk foto, setelah tugas diberikan guru akan memberikan umpan balik berupa nilai dan kalimat apresiasi terhadap hasil tugas peserta didik.
 - Guru memberikan kesempatan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, feleksi
Pada kegiatan ini, setelah penyampaian materi dan pemberian tugas guru akan menanyakan kepada peserta didik mengenai materi yang belum dipahami sehingga dapat ditanyakan kepada guru. Sedangkan, kegiatan mengemukakan pendapat dan refleksi tidak dilakukan oleh guru.
 - Mengingatkan orang tua untuk mengumpulkan tugas
Guru mengingatkan peserta didik dan orang tua untuk mengumpulkan tugas melalui pemberitahuan di *WhatsApp Group*.
 - Mengucapkan salam dan berdoa sesudah pembelajaran
Pada kegiatan penutup ini tidak dilakukan oleh guru di *WhatsApp Group*.

3. Penilaian Hasil Belajar Selama Pembelajaran Daring

Berdasarkan penilaian hasil belajar selama pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru, ada tiga aspek yang perlu dilakukan pada saat akan melakukan penilaian hasil belajar pembelajaran daring. Adapun hasil evaluasi dari penilaian hasil belajar selama pembelajaran daring dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Penilaian Hasil Belajar Selama Pembelajaran Daring

No.	Aspek yang di amati	Hasil evaluasi				
		SB	B	C	K	SK
1.	Guru melakukan penilaian formatif dan sumatif		✓			
2.	Guru melaksanakan penilaian keterampilan			✓		
3.	Guru melakukan penilaian sikap				✓	
Jumlah		9				
Rata-rata		3				
Kategori		Cukup				

Berdasarkan evaluasi yang telah dilaksanakan, didapatkan hasil rata-rata skor 3 dengan kategori cukup yang meliputi aspek melakukan penilaian formatif dan sumatif, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap.

- Melakukan penilaian sumatif dan formatif
Guru melakukan formatif dengan memberikan tugas dan Ulangan Tengah Semester (UTS) dalam bentuk foto dan *file* PDF. Sedangkan, penilaian sumatif dilaksanakan dengan Ulangan Akhir Sememster (UAS) dalam bentuk *file* PDF.
- Guru melakukan penilaian keterampilan

Penilaian ini dilakukan dengan cara memberikan tugas membuat pantun dan menghafal teks sumpah yang direkam dan dikirim ke guru.

c. Guru melakukan penilaian sikap

Penilaian sikap tidak dilakukan oleh guru, namun apabila ada peserta didik yang ketahuan bahwa tugas yang diberikan tapi di buat oleh orang tua. Guru akan memberikan teguran lisan kepada peserta didik tersebut.

Pembahasan

1. Perencanaan penerapan pembelajaran daring

a. Mempersiapkan RPP

Dalam mempersiapkan RPP Daring guru membuat RPP dengan memuat komponen identitas pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Hal sesuai dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 bahwa dalam membuat RPP memuat identitas pembelajaran, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Sejalan dengan pendapat Gilang (2020:87) bahwa guru dapat membuat RPP seperti biasa dengan menggunakan alokasi waktu yang tidak terbatas dan dapat menyesuaikan kondisi dari peserta didik dan orang tua.

b. Mempersiapkan media pembelajaran

Dalam mempersiapkan media pembelajaran guru menggunakan vid eo pembelajaran berupa media audiovisual seperti video animasi sebagai tempat menyajikan materi kepada peserta didik. Seharusnya berdasarkan surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat *Corona Virus Disease* (COVID-19) bahwa jenis media pembelajaran yang digunakan dapat berupa format teks, audio/visual simulasi, multimedia, alat peraga, dan sebagainya yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan. Sejalan dengan pendapat Apipudin (2017:95-96) bahwa kriteria pemilihan media pembelajaran adalah media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan, kesesuaian dengan materi pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik pembelajar atau peserta didik kesesuaian dengan teori, dan kesesuaian dengan gaya belajar peserta didik. Pemilihan media pembelajaran oleh guru berupa media audiovisual berupa video pembelajaran yang berbentuk seperti video animasi yang di ambil dari internet dan dibuat sendiri oleh guru. Sejalan dengan pendapat Gilang (2020:39), bahwa dalam pembelajaran daring tidak ada kewajiban peserta didik untuk memenuhi standar kurikulum yang telah ditetapkan. Guru seharusnya dapat memilih materi yang di anggap penting untuk diajarkan kepada peserta didik terutama mengenai pandemi *Covid-19* sebagaimana kondisi yang sedang dialami pada saat ini.

c. Mempersiapkan materi pembelajaran

Dalam mempersiapkan materi pembelajaran guru menggunakan buku guru, buku siswa, dan buku pendukung lainnya sebagai acuan untuk membuat materi pembelajaran. Seharusnya berdasarkan surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat *Corona Virus Disease* (COVID-19) bahwa guru juga dapat menyiapkan materi pembelajaran yang di fokuskan pada materi literasi dan numerasi, pencegahan *Covid-19*, perilaku hidup sehat dan bersih, serta aktivitas fisik dirumah. Sejalan dengan pendapat Gilang (2020:39), bahwa dalam pembelajaran daring tidak ada kewajiban peserta didik untuk memenuhi standar kurikulum yang telah ditetapkan. Guru seharusnya dapat memilih materi yang di anggap penting untuk diajarkan kepada peserta didik terutama mengenai pandemi *Covid-19* sebagaimana kondisi yang sedang dialami pada saat ini.

d. Menentukan metode pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran daring, guru menerapkan metode daring dalam bentuk pengamatan dan penugasan. Metode daring digunakan atas dasar kondisi pembelajaran yang ada pada saat ini. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 bahwa dalam menentukan metode guru dapat menerapkan metode dan interaksi yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran melalui daring, luring, dan dapat menggunakan keduanya. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nasution (2017) yang berjudul “penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa”, bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah dalam proses pembelajaran dapat memberikan kemampuan pemahaman konsep yang baik pada peserta didik, materi pembelajaran, serta dapat melatih sikap dan *skill* belajar peserta didik.

e. Mempersiapkan sumber belajar

Dalam mempersiapkan sumber belajar, guru menggunakan sumber belajar belajar dari buku guru, buku siswa, buku pendukung, modul pembelajaran dan gawai seperti aplikasi *YouTube*. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 bahwa sumber belajar dapat berupa buku, media cetak, gawai dan elektronik, laptop, komputer, alat sekitar, dan sumber belajar lain yang relevan. Kemudian guru dapat menggunakan beberapa portal dan aplikasi pembelajaran yaitu radio edukasi Kemendikbud, ruang guru, dan membaca digital. Sejalan dengan pendapat Warsita (2009:211) bahwa dalam pemilihan sumber belajar terdapat beberapa kriteria yakni ekonomi, praktis, sederhana, mudah diperoleh, *fleksibel*, dan komponen-komponennya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran daring

a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai

Sebelum memulai pembelajaran guru membuka dengan mengucapkan salam. Namun, setelah mengucapkan salam guru tidak mengarahkan peserta didik untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Seharusnya berdasarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 bahwa dalam kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam sebelum kegiatan pembelajaran dimulai karena mengucapkan salam merupakan cara yang dapat dilakukan oleh guru menanamkan nilai kesopanan kepada peserta didik dan dapat saling mendoakan. Setelah mengucapkan salam guru dapat mengarahkan peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu. Sejalan dengan pendapat Gilang (2020:77), bahwa kegiatan membuka pembelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik

Guru memeriksa kehadiran peserta didik dengan melakukan presensi *online* melalui *WhatsApp Group* kelas VA tahun ajaran 2020/2021 dengan membuat daftar nama peserta didik. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, bahwa guru dapat memastikan peserta didik yang mengikuti pembelajaran melalui presensi. Presensi dilakukan agar mencegah sikap malas peserta didik, menambah semangat belajar, dan tidak ada peserta didik yang tidak melakukan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Nurhasanah (2019:13) bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru pada kegiatan pendahuluan adalah mengecek kehadiran peserta didik. Dengan mengecek kehadiran secara tidak langsung guru telah memberikan suatu motivasi terhadap peserta didik, kedisiplinan dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Guru menyampaikan materi bisa dalam bentuk *link* (tugas, materi, dan proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui situs tertentu)

Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru menggunakan metode daring dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan tugas. materi yang disampaikan oleh guru berupa video pembelajaran yang diunduh dari *Platform YouTube*. Seharusnya berdasarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 bahwa penyampaian materi dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang telah ditentukan. Sejalan dengan pendapat Yuliawati (2021) bahwa dalam proses pembelajaran daring guru dapat menyampaikan materi dengan chat, *Voice Note*, maupun melakukan perekaman video pada materi apa yang akan dijelaskan kepada peserta didik.

- d. Guru memberikan tugas, mempraktikkan pembelajaran, Umpan Balik dan membuat laporan

Dalam kegiatan ini guru memberikan tugas kepada peserta didik melalui *WhatsApp Group*. Tugas atau soal latihan yang diberikan oleh guru berupa soal latihan yang berbentuk foto dan berisi soal-soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*, yaitu melakukan kegiatan tindak lanjut setelah pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk pemberian tugas baik individu maupun tugas kelompok. Sejalan dengan pendapat Eliza (2019) bahwa umpan balik adalah suatu cara yang dilakukan guru dalam membantu peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran dengan cara menanggapi hasil suatu pembelajaran yang dilakukan sehingga peserta didik dapat mengerti dan memahami materi yang telah disampaikan.

- e. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya, mengemukakan pendapat dan refleksi

Pada kegiatan ini guru memberikan kesempatan bertanya untuk peserta didik melalui *WhatsApp Group*. Namun, kegiatan mengemukakan pendapat dan refleksi tidak dilakukan oleh guru. Sejalan dengan pendapat Ismayanti (2020) bahwa refleksi pembelajaran merupakan suatu aktivitas dalam mereview proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Seharusnya berdasarkan Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 bahwa guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat kepada guru mengenai materi yang belum dipahami.

- f. Guru mengingatkan orang tua/wali peserta didik untuk mengumpulkan tugas

Pada kegiatan ini guru mengingatkan peserta didik dan orang tua/wali mengenai jadwal pengumpulan tugas ke sekolah melalui *WhatsApp Group*. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 bahwa guru dapat mengingatkan peserta didik dan orangtua/wali untuk mengumpulkan tugas, lembar aktivitas dengan waktu yang telah ditentukan. Sejalan dengan pendapat Gilang (2020:88) bahwa dalam pembelajaran daring tidak ada batasan waktu sebagaimana seperti pembelajaran tatap muka sehingga guru perlu mengecek dan mengingatkan peserta didik yang belum selesai mengerjakan tugas.

- g. Guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa sesudah pembelajaran berlangsung

Dalam kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan oleh guru di *WhatsApp Group* kelas VA Tahun 2020/2021 pembelajaran tidak dilakukan mengucapkan salam dan berdoa sesudah kegiatan pembelajaran dilakukan. Seharusnya berdasarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 bahwa guru dapat mengucapkan salam dan berdoa sesudah kegiatan pembelajaran diakhiri. Septi (2021) menambahkan bahwa efektivitas pembelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada saat berakhirnya proses pembelajaran dapat di tutup dengan mengucapkan salam dan berdoa.

3. Penilaian hasil belajar selama pembelajaran daring

- a. Guru melakukan penilaian formatif dan Sumatif

Pada penilaian formatif guru membuat alat penilaian dengan cara membuat soal latihan, tugas dalam bentuk foto atau pesan *WhatsApp Group* dan UTS dalam bentuk file PDF yang dikirim ke *WhatsApp Group*. Sedangkan, penilaian sumatif guru membuat alat penilaian dengan Ujian Akhir Semester untuk melihat kemajuan dari hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan panduan pembelajaran jarak jauh atau Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah pada masa darurat penyebaran *Covid-19* yaitu guru menilai dan menentukan alat penilaian yang digunakan untuk menjaga pekerjaan peserta didik selaras dengan tujuan pembelajaran. Untuk proses penilaian, guru memeriksa hasil tugas peserta didik kemudian guru memberikan nilai pada tugas peserta didik. Sejalan dengan pendapat Hamalik (2001: 145) bahwa proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar peserta didik dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar yang dilakukan peserta didik.

b. Guru melakukan penilaian keterampilan

Dalam melaksanakan penilaian keterampilan guru menggunakan penilaian praktik dan penilaian produk. Seharusnya penilaian keterampilan dapat dilaksanakan melalui praktik (membaca suatu karya sastra, membaca puisi, bernyanyi dan lain-lain), produk (membuat kerajinan, karya, membuat laporan percobaan dan lain-lain), proyek (melakukan pengamatan, membuat makanan dan minuman, membuat suatu gerakan tari dan lain-lain), portofolio (kegiatan penilaian hasil karya peserta didik seperti catatan hasil observasi guru), dan tehnik lain yang sesuai dengan kompetensi yang di nilai. Sejalan dengan pendapat Abidin (2014:103-104), bahwa penilaian praktik merupakan penilaian yang menuntut sebuah respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

c. Guru Melaksanakan Penilaian Sikap

Dalam melakukan penilaian sikap selama pandemi, guru mengalami kesulitan dalam menumbuhkan sikap kejujuran, tanggung jawab, dan mandiri kepada peserta didik. Seharusnya penilaian sikap dapat dilakukan dengan cara observasi perilaku dengan menggunakan buku-buku catatan perilaku peserta didik, pertanyaan langsung, laporan pribadi, dan pengukuran skala sikap (Majid, 2016: 215). Namun, cara tersebut tidak dilakukan oleh guru karena terdapat kendala seperti keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru, tidak dapat mengamati secara langsung, jumlah peserta didik yang banyak.

Kesimpulan

1. Perencanaan Penerapan Pembelajaran daring

Perencanaan pembelajaran ini sudah memenuhi kriteria cukup. Aspek yang telah terlaksana dalam perencanaan adalah aspek mempersiapkan RPP, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan sumber belajar karena telah sesuai dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyerahan *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Sedangkan, aspek mempersiapkan materi pembelajaran telah terlaksana. Namun, aspek tersebut belum sesuai karena guru tidak memfokuskan materi *Covid-19*.

2. Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran daring

Pelaksanaan pembelajaran ini sudah memenuhi kriteria cukup. Aspek yang telah terlaksana dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran daring adalah memeriksa kehadiran peserta didik, memberikan tugas, umpan balik, dan laporan, dan mengingatkan peserta didik dan orang tua untuk mengumpulkan tugas karena telah sesuai dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020. Sedangkan aspek yang belum sesuai adalah mengucapkan salam dan berdoa sebelum pembelajaran di mulai, menyampaikan materi pembelajaran,

memberikan kesempatan untuk bertanya, dan mengucapkan salam dan berdoa sesudah pembelajaran.

3. Penilaian Hasil Belajar Selama Pembelajaran Daring
Penilaian pembelajaran ini sudah memenuhi kriteria cukup. Aspek yang telah terlaksana adalah aspek penilaian sumatif dan formatif karena telah sesuai dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020. Sedangkan, aspek penilaian keterampilan dan penilaian sikap belum sesuai karena guru kesulitan dalam memberikan arahan kepada peserta didik agar terlibat aktif, keterbatasan waktu, tidak dapat mengamati secara langsung, dan jumlah peserta didik yang banyak sehingga guru kesulitan untuk mengamati perilaku peserta didik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat disimpulkan peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Sebaiknya diharapkan guru dapat mempersiapkan media pembelajaran yang beragam untuk pelaksanaan proses pembelajaran seperti *Power Point*, file PDF supaya peserta didik tidak bosan.
2. Diharapkan guru dapat mengembangkan pembelajaran yang membuat kondisi belajar efektif walaupun dilakukan secara daring. Selain itu, diharapkan guru lebih sering berkomunikasi dengan peserta didik selama proses pembelajaran.
3. Diharapkan guru dapat melakukan ketiga aspek penilaian pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan penerapan pelaksanaan pembelajaran daring

Referensi

- Abidin. Y., (2014), *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*,. Bandung: Refika Aditama.
- Ambarsari. Y. Rika., (2021). Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bulukerto Wonogiri. *Jurnal Mitra Ilmiah*, 8 (1), 28-35.
- Apipudin. (2017). *Pembelajaran yang Efektif*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: Jakarta
- Ananda., Rafida. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan (Edisi-I)*. Medan: Perdana Publishing.
- Belawati, T., (2019), *Pembelajaran Online (Edisi Ke-1)*. Banten: Universitas Terbuka.
- Dewi, Fatma Aji W. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal ilmu pendidikan*. 2 (1), 55-61.
- Eliza, T., (2019). Strategi Umpan Balik Sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran, Penerapan dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. 7 (2), 170-175.
- Gilang, K. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19 (Edisi-I)*. Jawa Tengah.
- Ismayanti., Arsyad, M., & Marisda, H, Dewi., (2020). *Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya*. 3(1), 1-5.
- Majid, Abdul. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muryadi, Dwi A. (2017). Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmia Penjas*, 3 (1), 2-16.

- Nasution, Kalsum M. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Uin Banten*, 11 (1), 9-16.
- Nurhasanah, S., Jayadi, A., Sa'diyah, R., & Syafirman. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Edu Pustaka.
- Septi, I., Syarifuddin., Tastin., Faisal. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi *WhatsApp* di SD Negeri 06 Payaraman. *Jurnal Limas PGMI*. 1 (11), 1-14.
- Siahaan, M., (2020), Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan, *Jurnal Kajian Ilmiah*, Edisi Khusus, 20 (1), 1-3.
- Widoyoko, Eko Putro. (2020). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Warsita. B., (2008), *Teknologi Pembelajaran (Cetakan ke-1)*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Yuliawati, R. D., (2021), Optimalisasi Aplikasi *WhatsApp* dan *Google Meet* Untuk Penyampaian Materi Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2 (1), 62-67.